

PENGUATAN KARAKTER BERNALAR KRITIS DAN KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS *DEEP LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

Oleh:
Vivi Yunita Sari
Supriyadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2025



Pendahuluan

Penguatan pendidikan karakter hingga hari ini menjadi isu yang menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan(Rahayu, 2025). Mengingat peran krusialnya sebagai fondasi utama dalam pendidikan, pembentukan karakter yang berakhhlak mulia, bermoral, beretika, dan perilaku positif lainnya(Hazmi, 2024; Nurhabibah, 2025; Zain, 2024). Penguatan karakter, terutama pada pendidikan dasar, terutama dalam penguatan pendidikan karakter profil pelajar Pancasila, dan menghadapi pendidikan abad 21 yang menuntut siswa untuk memiliki kompetensi yang kompleks, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter secara holistik(Sugiyah, 2023).

Penguatan dimensi karakter bernalar kritis dan kreatif juga berperan untuk mendukung perkembangan kompetensi siswa dan pembentukan karakter secara holistik pada penerapan kurikulum *deep learning*. *Deep learning* sebagai wacana menjadi kurikulum nasional merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dengan menfokuskan pada pemahaman mendalam dan bermakna melalui pemikiran kritis, keterlibatan aktif, dan koneksi dengan kehidupan nyata sehari-hari(Sari, 2025).

Memahami dimensi karakter bernalar kritis dalam pendidikan karakter profil pelajar Pancasila di atas, kemampuan bernalar kritis memungkinkan peserta didik menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan yang tepat. Sejalan dengan temuan dari menyatakan bahwa bernalar kritis merupakan kompetensi untuk mengkritik, menganalisis, dan mengungkapkan ide, berpikir secara induktif dan deduktif, membuat kesimpulan secara fatual dari pengetahuan dan kepercayaan(Lilihata, 2023). Karakter bernalar kritis dalam konteks kurikulum *deep learning* yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, penguatan karakter bernalar kritis dan kreatif menjadi semakin mendesak, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter(Heriani, 2025).

Karakter bernalar kritis dan kreatif di atas berperan penting dalam kemajuan akademik siswa memerlukan sebuah metode pembelajaran yang efektif dalam memperkuat karakter bernalar kritis dan kreatif, di antaranya adalah melalui strategi pembelajaran berbasis diferensiasi, pembelajaran berbasis nilai, keteladan guru, pendekatan pembiasaan, pembelajaran berbasis proyek, literasi, diskusi dan debat(Arifin, 2024; Fatah, 2022; Veronika, 2025).



Rumusan Masalah

1. Mendeskripsikan pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning dalam menguatkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis di SDN Lemujut.
2. Mendeskripsikan pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning dalam menguatkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif di SDN Lemujut.



www.umsida.ac.id



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912/)



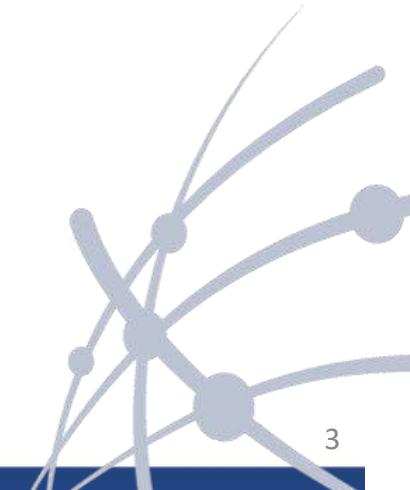
[@umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)



Metode

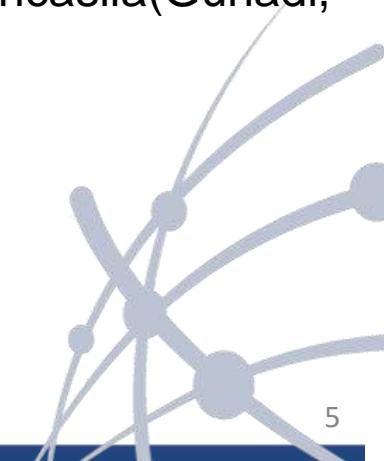
Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi tersebut bertujuan untuk mengamati, memahami, dan menggali secara mendalam serta mendeskripsikan upaya guru dalam penguatan dimensi karakter bernalar kritis dan kreatif pada siswa melalui pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu guru kelas V dan VI dengan informan penelitian adalah kepala sekolah dan guru-guru lainnya yang tidak termasuk subjek penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman dengan tiga kegiatan yang saling berkaitan dan bersamaan hingga penelitian ini tuntas, yaitu kodensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Miles, 2014). Ujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kedua uji keabsahan tersebut untuk memastikan keakuratan dan keandalan data penelitian yang diperoleh dengan cara membandingkan data atau informasi dari berbagai sumber informasi dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Deep Learning Dalam Menguatkan Karakter Bernalar Kritis

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Lemujut menunjukkan komitmen kuat dalam membangun karakter berpikir kritis siswa. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengumpulkan informasi menegenai pendidikan melalui rapat rutin, pemantauan langsung, partisipasi seminar serta pemanfaatan platform daring. Kepala Sekolah dalam memperoleh gagasan atau ide-ide baru, kecenderungan untuk berkolaborasi dengan guru senior dan dinas pendidikan sangat kuat, meskipun pencarian referensi mandiri juga dilakukan(Nisa, 2023). Keterlibatan guru dalam proses pengumpulan informasi dan ide sangat ditekankan dengan memberikan ruang bagi masukan dan usulan(Veronika, 2025). Kepala sekolah dalam hal ini dalam menganalisis dan mengevaluasi penalaran selalu membandingkan data dari berbagai sumber dan memverifikasi kebenaran di lapangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan penguatan karakter bernalar kritis dalam pembelajaran berbasis diferensiasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis(Researches, 2024). Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian bahwa pembelajaran diferensiasi dapat memberikan perubahan dalam perkembangan karakteristik siswa dan melahirkan karakter profil pelajar Pancasila(Gunadi, 2024).



Hasil dan Pembahasan

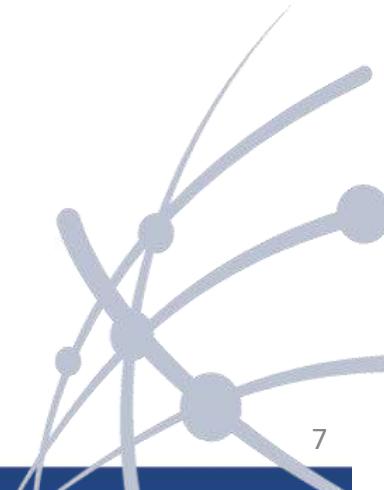
Guru kelas V dan VI menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis deep learning dalam menguatkan karakter berpikir kritis dan kreatif menyesuaikan proses pembelajaran dengan minat, gaya belajar, dan kesiapan belajar siswa yang berbeda-beda. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan minat, gaya belajar, dan kesiapan belajar siswa yang berbeda-beda(Kusumaningpuri, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi juga diharapkan dalam proses pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan, namun secara aktif menstimulasi dan menguatkan karakter bernalar kritis. Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berperan sangat penting sebagai fasilitator dalam menguatkan karakter bernalar kritis dengan menciptakan pengalaman belajar yang mandiri, kreatif, dan inovatif bagi setiap siswa(Muhardillah, 2025).

Guru kelas V dan VI secara cermat memilih sumber informasi yang relevan bagi siswa dengan mempertimbangkan dari tingkat pemahaman dan kesesuaian kurikulum. Beragam jenis sumber (buku, artikel, video, aplikasi interaktif) digunakan, serta siswa didorong untuk mencari dari berbagai sumber melalui tugas proyek. Selain itu, diskusi kelompok sering diterapkan untuk membantu siswa dalam memproses informasi, bertukar pikiran dan menyaring informasi. Oleh karena itu, kolaborasi siswa dianggap menguntungkan karena dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan komunikasi, dan perspektif. Guru memfasilitasi kerja sama dengan membentuk kelompok heterogen. Dalam menganalisis dan mengevaluasi, guru mengakui kemampuan siswa yang beradaptasi dalam memecahkan masalah berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan tiga elemen kunci dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yaitu memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan merefleksikan dan menilai informasi(Rahmawati, 2025).



Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning, yaitu pendekatan yang menyatukan tiga elemen utama esensi pembelajaran, yaitu mindful learning, meaningfull learning, dan joyful learning(Kurniawan, 2025). Mindful learning (pembelajaran penuh kesadaran) menekankan pada kesadaran penuh dalam proses belajar(Covey, 2022). Meaningfull learning (pembelajaran bermakna) menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga materi bersifat kontekstual dan siswa dapat memahami relevansi pembelajaran yang diterima dengan kehidupan nyata sehari-hari(Yolanda, 2024). Joyful learning (pembelajaran yang menyenangkan) menjadikan proses belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga peserta didik merasa bahagia dan termotivasi untuk terus belajar(Mahmudi, 2025).



Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Deep Learning Dalam Menguatkan Karakter Kreatif

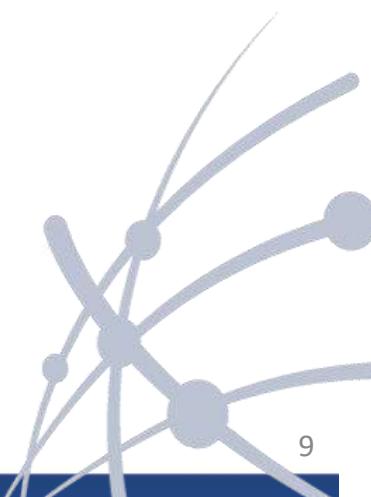
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V dan VI menunjukkan persepsi positif dalam menguatkan karakter kreatif. Sebagian besar siswa memahami kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat ide baru dan unik. Pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning siswa merasa lebih bebas untuk menghasilkan karya dan tindakan orisinal, siswa merasa terbantu oleh pilihan format hasil karya (poster, video, model) sesuai minat dan kemampuan. Selain itu siswa merasa diberi kesempatan dalam menciptakan karya unik yang diapresiasi oleh guru dan proyek kelompok menjadi wadah untuk menggabungkan ide-ide unik. Selajan dengan(Rosyida, 2022) yang mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara lebih terbuka dan menghasilkan solusi kreatif terhadap permasalahan yang kompleks. Temuan ini mengindikasi bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning tidak hanya fokus pada peningkatan hasil akademik saja, tetapi juga berperan penting dalam memfasilitasi pertumbuhan kreatif siswa.

Hasil peneitian ini juga memperkuat hasil penelitian tentang kemampuan kreativitas siswa sangat efektif dalam pembelajaran berbasis diferensiasi di sekolah dasar(Rosyida, 2022). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian lain, model pembelajaran proyek mampu menumbuhkan kreativitas siswa. Dalam ranah pembelajaran diferensiasi, menemukan bahwa implementasi pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan karakteristik yang beragam(Susdamayanti, 2024).



Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan dimensi karakter bernalar kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran diferensiasi berbasis *deep learning* terbukti menjadi kerangka kerja yang efektif dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa dan memfasilitasi pengembangan kedua karakter esensial pada abad 21. Dukungan aktif dan komitmen dari kepala sekolah dalam menciptakan budaya kolaborasi dan inovasi juga menjadi fondasi penting bagi keberhasilan implementasi ini. Meskipun demikian, konsistensi dan kedalaman penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis *deep learning* di setiap aspek pembelajaran masih perlu ditingkatkan untuk memastikan penguatan karakter bernalar kritis dan kreatif dapat terinternalisasi secara lebih optimal dan merata pada seluruh siswa.



Referensi

- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Cahyarani, D. R., & Tirtoni, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Dalam Membentuk Karakter Bernalar Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri Wonomlati. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2795–2809.
- Covey, S. R. (2022). *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. Simon & Schuster.
- Fatah, A., & Faozan, I. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Humanis Religius Berbasis Seni melalui Wayang Santri Ki Enthus Susmono. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 267–272.
- Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 177–184.
- Hazmi, J., Akbar, M. A., Hastuti, H., Roeslani, R. D., Adiningsih, B. S., Faida, N., ... & Juliana, J. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Fondasi Bagi Generasi Berintegritas. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(4), 377–387.



Referensi

- Heriani, N. A., Simanullang, T. L., & Sembiring, E. B. (2025). *Analisis Tantangan dan Strategi Guru dalam Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka di SDN 106811 Bandar Setia*.
- Kurniawan, R. G. (2025). *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning*. Lutfi Gilang.
- Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 199–220.
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguanan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 511–523.
- Mahmudi, M. B., & Arief, A. (2025). Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 96–103.
- Meilina, I. L., Riya, S., & Anggraini, M. A. S. (2024). Studi Literatur Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 13(2), 73–87.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, & J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. USA: SAGE Publications.
- Muhardillah, W., & Helsa, Y. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(1), 91–100.
- Nisa, A. F. (2023). Relevansi Guru Pengajar Penerapan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 677–686.
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206.
- Print, I. O. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka SD di Era Globalisasi Abad 21*. 5(1), 69–78.
- Rahayu, Ni Wayan Sri Wahyuni, dkk. (2025). *Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Membangun Karakter di Tengah Perubahan Zaman*. Bali: PT. Dharma Pustaka Utama.



